

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU TERKAIT PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KEBADU

Jeanny Posmauli hutagalung¹, Mia Dwi Agustiani², Selasih isnawati Hadi³

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
Email korespondensi: jeannyposmauli@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Stunting merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini dapat dicegah dengan asupan gizi yang seimbang dari sejak ibu hamil. Upaya mencegah stunting dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan atau memberikan edukasi menggunakan ceramah atau video untuk mencegah stunting

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting di Desa Keadu Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pre and post test with control* dengan jumlah sampel masing-masing sebanyak 39 orang, jadi total sampel sebanyak 78 orang

Hasil: Ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari sebelum test dan setelah test. Hasil uji normalitas, sig untuk variabel pengetahuan_pre memiliki nilai 0,000. Hasil uji normalitas, sig untuk variabel pengetahuan_post memiliki nilai 0,000. Hasil kedua p-value tersebut < 0,05 maka menunjukkan bahwa semua data dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil test stastisttics diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting di Desa Keadu mencegah stunting. Dari hasil uji menunjukkan bahwa video sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting

Kata Kunci: Edukasi media, tingkat Pengetahuan ibu, stunting, Video

THE EFFECT OF EDUCATION USING VIDEO MEDIA ON MOTHER'S KNOWLEDGE REGARDING STUNTING PREVENTION IN KEBADU VILLAGE

Introduction: Stunting is a condition where toddlers have less length or height compared to their age. This condition can be prevented by balanced nutritional intake from the time the mother is pregnant. Efforts to prevent stunting by increasing mothers' knowledge through counseling or providing education using lectures or videos to prevent stunting

Objective: To determine the effect of education using video media on mothers' knowledge regarding stunting prevention in Keadu Village, Balai District, Sanggau Regency, West Kalimantan

Method: The type of research used is quasi-experimental research with a pre and post test design with control with a sample size of 39 people each, so the total sample is 78 people.

Results: There was an increase in the average knowledge score between before the test and after the test. Normality test results, sig for the knowledge_pre variable has a value of 0.000. Normality test results, sig for the knowledge_post variable has a value of 0.000. The results of the two p-values are <0.05, indicating that all data can be declared to be non-normally distributed. The statistical test results show the Asymp.Sig value. (2-tailed) has a value of 0.000 because the value of 0.000 is smaller than 0.05, it can be concluded that Ha is accepted and Ho is rejected. There is a difference between the level of pretest and posttest knowledge. It can be concluded that there is an influence of education using video media on mothers' knowledge regarding stunting prevention in Keadu Village to prevent stunting. The test results show that videos have a great influence on mothers' knowledge.

Conclusion: The results of the study show that there is an influence of education using video media on mothers' knowledge about stunting prevention

Keywords: Media education, mother's level of knowledge, stunting, video

Pendahuluan

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita diukur dengan panjang atau tinggi badan yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang lebih dari minus dua standar deviasi median jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita

¹ Mahasiwa Sarjana kebidanan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

^{2,3} Dosen kebidanan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. (Kemenkes RI, 2021)

Masalah *stunting* di Indonesia adalah ancaman serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022, Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya namun sekitar satu dari empat anak balita (lebih dari delapan juta anak) di Indonesia mengalami *stunting*. Angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20% (Kemenkes RI, 2023) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Status Gizi Balita Pendek (*stunting*) tahun 2021 yaitu 29,8%. Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi prioritas percepatan penurunan *stunting* dengan angka prevalensi ke-7 tertinggi setelah Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Aceh, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan dan Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2022 Kalimantan Barat masih berada pada angka 29,8%. (ProvKalbar, 2022)

Proses terjadinya *stunting* dilalui dengan proses yang panjang, diawali dengan gagal tumbuh baik yang terjadi selama kehamilan maupun setelah lahir. Apabila dihitung dari sejak hari pertama kehamilan, kelahiran bayi sampai anak usia 2 tahun merupakan periode 1000 hari pertama kehidupan manusia, disebut sebagai *window opportunity*. Gagal tumbuh tersebut berakibat terjadinya penurunan proporsi pada pertumbuhan tulang maupun jaringan lunak dalam tubuh (Purnama, 2021) Dampak stunting untuk jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh pada anak, sedangkan dampak jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Sandjojo, 2019)

Upaya penanganan stunting yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita dan ibu hamil, Pemberian Tablet Tambah

Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi, pemberian Vitamin A, dan pemberian Zinc pada kasus-kasus diare terutama pada ibu hamil dan Balita (Yusmaniarti, 2023). Upaya lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu balita. Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai stunting diharapkan dapat mengubah perilaku pemenuhan gizi keluarga dan kesehatan lingkungan, sehingga stunting dapat dihindari. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, daripada media non-audio visual seperti media cetak.

Pengetahuan gizi seorang ibu berpengaruh terhadap status gizi balita, sebesar 48,2% balita yang terlahir dari ibu dengan pengetahuan kurang berstatus gizi kurang (Jago, 2019). Ibu dengan pengetahuan *stunting* yang kurang baik berpeluang meningkatkan resiko *stunting* 3,27 kali lebih besar dari pada ibu dengan pengetahuan yang baik (Kusumawati et.al, 2015) Pengetahuan ibu mengenai asupan gizi pada anak merupakan faktor penting dalam melakukan pencegahan stunting. Begitupun masalah gizi pada ibu hamil sangat penting karena berpengaruh pada bayi yang akan dilahirkan nanti (Unicef, 2016). Media audio-visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindari salah pengertian. Kelebihan media video menarik perhatian sasaran, sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja, volume audio dapat disesuaikan ketika penyaji ingin menjelaskan sesuatu (Daryanto, 2019). Semakin berkembangnya informasi dan teknologi saat ini memungkinkan media video untuk meningkatkan pengetahuan. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh. Tujuan penelitian ini untuk Diketahui adanya pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting di Desa Kebadu Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Diketahui karakteristik responden yaitu : usia, paritas, pendidikan, pekerjaan. Diketahui pengetahuan ibu tentang stunting sebelum edukasi kesehatan menggunakan media

video. Diketahui pengetahuan ibu tentang stunting setelah edukasi kesehatan menggunakan media video Diketahui dan dianalisis pengaruh edukasi menggunakan

media video terhadap pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting di Desa Keadu Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pre and post test with control* . Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki Balita usia > 6 – 59 bulan yang ada di Desa Keadu Kecamatan Balai Kabupaten

Sanggau Kalimantan Barat dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2023 yaitu sebanyak 244 ibu sampel total yaitu 78 orang dengan 39 sampel kasus dan 39 sampel kontrol. Penelitian dilakukan di Desa Keadu Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji normalitas, sig untuk variabel pengetahuan_pre memiliki nilai 0,000. Hasil uji normalitas, sig untuk variabel pengetahuan_post memiliki nilai 0,000. Hasil

kedua p-value tersebut < 0,05 maka menunjukkan Berdasarkan hasil analisis univariat didapati pada karakteristik responden dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Metode		N
	Ceramah	Video	
Pendidikan			
1. Dasar	8	6	14
2. Menengah	29	30	59
3. lanjut	2	3	5
Total	39	39	78
Pekerjaan			
1. bekerja	5	7	12
2. tidak bekerja	34	32	66
Total	39	39	78
Umur			
1. < 20th	2	1	3
2. 20-35	28	31	59
3. . 35	9	7	16
Total	39	39	78

Tabel 5.1 menunjukkan hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa hampir sebagian 59 (75,6%) ibu dengan pendidikan menengah. Hasil analisis distribusi

frekuensi berdasarkan pekerjaan hampir semua 64 (82%) tidak bekerja. Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan umur hampir sebagian 59 (75,6%) usia antara 20-35 tahun.

1. Pengaruh pengetahuan ibu sebelum edukasi kesehatan menggunakan media video dan ceramah

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Menggunakan Metode Ceramah

Tingkat_Pengetahuan_Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	29	74.4	74.4	74.4
	Cukup	8	20.5	20.5	94.9
	Baik	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi pada tabel 4.2 menggambarkan bahwa pengetahuan ibu saat dilakukan pretest kategori pengetahuan kurang

sebanyak 29 orang (74,4%) dan kategori pengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,1%).

2. Pengaruh pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video dan ceramah

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Post Diberikan Media Video

Tingkat_Pengetahuan_Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	3	7.7	7.7	7.7
	Cukup	11	28.2	28.2	35.9
	Baik	25	64.1	64.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi pada tabel 4.3 menggambarkan bahwa pengetahuan ibu saat dilakukan posttest kategori pengetahuan baik

sebanyak 25 orang (64,1%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (7,7%).

3. Analisi pengaruh pengetahuan ibu pretest dan posttest diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video

Tabel 4.4 Analisis Pengaruh Pengetahuan Pretest Dan Posttest Diberikan Media Video Dengan Analisa Ranks Test

Variabel	N	Mean	Mean Ranks	Sum of Ranks
Pengetahuan posttest	Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
Pengetahuan pretest	Positive Ranks	38 ^b	20.50	779.00
	Ties	0 ^c		
	Total	39		

Berdasarkan tabel 4.4 di dapat hasil analisa Negatif rangks atau selisih (negatif) antara tingkat pengetahuan pre dan post adalah '1' pada nilai N, Mean Rank dan Sum of Ranks. Nilai "1" menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretes kenilai postest.

Positive ranks atau selisih (positif) antara tingkat pengetahuan pre dan post adalah "38" pada nilai N, Mean Rank dan Sum of Ranks. Terdapat Nilai "38" data positive (N) yang artinya ke "38" siswa mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pretest kenilai postest.

Mean rank atau nilai rata-rata peningkatan sebesar 20,50 sedangkan jumlah rangking positive atau Sum of Ranks adalah sebesar 779,00. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan

posttest, dimana nilainya "0", sehingga dapat dikatakan tidak terdapat nilai yang sama antara pretest dan posttest

Tabel 4.5 Analisis Pengaruh Pengetahuan Pretest Dan Posttest Diberikan Media Video Dengan Analisa Wilcoxon

	<i>Pengetahuan Posttest</i> <i>Pengetahuan pretest</i>
Z	-5.463 ^a
Asympy sig(2- tailed)	0.000

Tabel 4.5 hasil test stastistics diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara tingkat pengetahuan pretest dan posttest. Dapat

disimpulkan bahwa ada Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting di Desa Keadu mencegah stunting. Dari hasil uji menunjukkan bahwa video sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu.

Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang stunting sebelum (pretest) edukasi kesehatan menggunakan media video

Pengetahuan merupakan hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan) dan pelayanan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukan pengetahuan ibu saat dilakukan pretest dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (74,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,1%). Bahwa sebgaiian besar pengetahuan ibu kurang sebelum di lakukan pemutaran video edukasi dan ceramah. Serta kurangnya pemahaman responden mengenai stunting, dampak, faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting dan cara penanganan stunting masih kurang dipahami, sebagai akibat kurangnya pengetahuan. Menurut (Notoatmodjo, 2017) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan meenurut hasil penelitian (Nunung Yuliati et.al, 2023). Tingkat pengetahuan yang kurang, dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia serta belum mengetahui tentang stunting. Penelitian ini sejalan dengan (Dianna et al., 2020) menyatakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan melalui video tingkat pengetahuan ibu kurang. sehingga dapat

disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan responden karena belum terpapar dengan media video tentang stunting.

2. Pengetahuan ibu tentang stunting sesudah (posttest) edukasi kesehatan menggunakan media video

Berdasarkan hasil analisis statistik sesudah dilakukan edukasi menggunakan video, bahwa pengetahuan responden baik sebanyak 25 orang (64,1%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (7,7%) dengan demikian pengetahuan ibu meningkat setelah edukasi kesehatan menggunakan media video serta ceramah.

Menurut (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari panca indra yaitu mata dan telinga, semakin sering panca indra digunakan akan semakin baik, sehingga pengetahuan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video dalam penelitian kepada reseponden dapat meningkatkan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nunung Yuliati et.al, 2023) bahwa tingkat pengetahuan

meningkat setelah dilakukan edukasi pencegahan stunting dengan video. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Dianna et al., 2020) bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang stunting.

Dampak penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* melalui ceramah dan pemutaran video edukasi, yang dapat dilakukan masyarakat dalam melakukan pencegahan *stunting* dengan pemenuhan asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun. Di harapkan dengan video dan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisa pengaruh pengetahuan ibu tentang stunting pada pretest dan posttest diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video

Berdasarkan hasil analisis statistik uji Wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pada peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting, dan uji hipotesisnya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan teori menurut (Arsyad, 2019) Media audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media edukasi yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain. Dalam media audi visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima informasi serta dapat menghindari salah pengertian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Surma Novia et al., 2023) bahwa terdapat pengaruh media video terhadap ibu

untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ibrahim et al., 2023) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan stunting dalam menggunakan media video terhadap meningkatnya pengetahuan ibu. Semakin berkembangnya informasi dan teknologi saat ini memungkinkan media video untuk meningkatkan pengetahuan. Media video memiliki kelebihan dalam menyampaikan suatu informasi karena media audio visual dalam format video berhubungan langsung dengan penglihatan dan pendengaran seseorang sehingga mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan media penyuluhan lain seperti poster atau leaflet.

Kelebihan media video menarik perhatian sasaran, sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja, volume audio dapat disesuaikan ketika penyaji ingin menjelaskan sesuatu (Daryanto, 2019). Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh.

Menurut penelitian (Putri, S. F., 2020) salah satu bentuk media yang sering digunakan yaitu media video. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang *stunting* dapat mengurangi resiko *stunting* sebesar 3,27 kali lebih lebih besar dengan memiliki pengetahuan yang baik (Kusumawati et.al, 2015). Media video merupakan salah satu yang dapat meningkatkan pengetahuan, yaitu dengan mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran untuk memvisualisasikan informasi.. Diharapkan kedepanya media video sangat bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas dalam upaya penanganan stunting. Yang masih ada di sekitar masyarakat, di harapkan melalui media penyampian informasi akan lebih efektif dan dengan adanya media video ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat umum.

Kesimpulan

Hasil rata-rata pengetahuan dari sebelum test pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (74,4%) Hasil rata-rata pengetahuan dari setelah test pengetahuan baik sebanyak 25 orang (64,1%) Hasil test stastitik diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan media video pada peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting, dan uji hipotesisnya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada nilai perbedaan antara tingkat pengetahuan pretest dan posttest, sehingga disimpulkan bahwa ada Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu terkait pencegahan

stunting di Desa Keadu. Dari hasil uji menunjukkan bahwa video sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka -Press.
- Albab et.al. (2019). Pengaruh manfaat, pengetahuan, dan edukasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4 no 1, 129. <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i1.1367>
- Anggraini, E. a. (2019). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14 (1), 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.36>
- Ardiyati, E. a. (2017). Pengaruh Electronic Word Of Mouth Terhadap Citra Merek Dan Minat Beli Pada Produk Kosmetik WardaH. *Diponegoro Journal of Management*, 6 no 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/18046>
- Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Azwar. (2019). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar.Dacholfany.
- Daryanto. (2019). *Media Pembelajaran*. Satu Nusa.
- Dianna, Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- Emawati, E. a. (2019). Pengaruh Asupan Protein Ibu Hamil Dan Panjang Badan Bayi Lahir Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12 Bulan Di Kabupaten Bogor (Effect Of The Pregnant Women’s Protein Intake And Their Baby Length At Birth To The Incidence Of Stunting Among Children. *The Journal of Nutrition and Food Research*, 36 (1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/pgm.v36i1.3388.1-11>
- Haerull et.all. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1 (1), 199–207.
- Harudu. (2017). Persepsi Masyarakat Nelayan tentang Pendidikan Formal di Desa Jawi-jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1 (2). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/view/2425>
- Ibrahim, M. S., Kadir, S., & Lalu, N. A. S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Stunting Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Ibu Di Kabupaten Bone Bolango. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 172–178. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
- Jago. (2019). Pengetahuan Ibu, Pola Makan Balita, dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Journal of Community Health*, 1 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/ljch.v1i1.2153>
- KBBI. (2023). KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). *KBBI*. <https://kbbi.web.id/edukasi>
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek. Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI. *Kemenkes RI*.
- Kemenkes RI. (2021). Pengertian Stunting. Kementerian Kesehatan RI. *Kemenkes RI*.
- Kemenkes RI. (2023). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023. *Kemenkes RI*.
- Kusumawati et.al. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9 (3), 249. <https://doi.org/https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>
- Lydia et.al. (2021). Pengaruh Media Vidio Pada Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Tahun 2021. *Poltekkes Bengkulu Thesis*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/624/>
- Maulana. (2019). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nunung Yuliaty et.al. (2023). Penggunaan Video ”Kenali Dan Cegah Stunting” Sebagai Media Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita. *Malang Journal of Midwifery (Majory)*, 5 (1). <https://doi.org/DOI:>

- <https://doi.org/10.31290/majory.v5i1.3707>
 Nursalam. (2019). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Salemba Mediak.
- Prastowo. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- ProvKalbar, D. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022*.
- Purnama, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 9, 28-35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.533>
- Putri, S. F., S. (2020). Vidio Animasi Prilaku Hidup Bersih Sehat sebagai Media Pendidikan Masyarakat di Masa New Normal. *Jurnal Karinov*, 3 (3), 201-207.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/15125>
- Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. KMB Indonesia.
- Sandjojo. (2019). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi*.
<https://www.google.com/search?q=Buku+Saku+Desa+Dalam+Penanganan+Stunting.+Kementrian+Desa%2CPembangunan+Daerah+Tertinggal+dan+transmigras>
- Sarpan Ibrahim et.al. (2023). Pengaruh Penyuluhan Stunting Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Ibu Di Kabupaten Bone Bolango. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7 (1), 172-178.
<https://www.google.com/search?q=Pengaruh+Penyuluhan+Stunting+Menggunakan+Media+Video+Terhadap+Peningkatan+Pengetahuan+Para+Ibu+Di+Kabupaten>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Setiyawami (ed.); 1st ed.). Buku Penerbit Alfabeta CV.
- Suharyat. (2016). Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku. *Jurnal Region*, 1 (20).
- Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Surma Novia, S., Arni Rizqiani Rusydi, & Fairus Prihatin Idris. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 8-15.
<https://doi.org/10.33096/woph.v4i1.456>
- Swarjana. (2017). *Metodelogi Penelitian Kesehatan (Edisi II)*. Andi Offset.
- TNPPK. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Ringkasan. *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*.
- Unicef. (2016). *Stunting Problems and Intervention to Privens Stunting*.
- Wahyuni et.al. (2015). Pemberdayaan dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9 (1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i1.26>
- Yusmaniarti. (2023). Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1 (3), 191-198.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3>.
- Zakiah. (2020). Peran Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Manfaat Bahan Alam Sebagai Obat Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional*, 542-547.
<https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/324>